

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DANA PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN ROKAN HILIR

Azwan¹ Syaiful Hadi² Rosnita³

¹)Program Studi Magister Agribisnis Universitas Riau, Kampus Bina Widya Simpang Baru-Pekanbaru

^{2,3})Fakultas Pertanian Universitas Riau, Jl.Bina Widya No. 30 Simpang Baru Tampan Pekanbaru

Email : azwansamiang@gmail.com082286856245

ABSTRAK

Pengelolaan dana pembangunan desa berkaitan erat dengan tuntutan reformasi, sehingga dibutuhkan di tingkat lokal agar kebijakan pengelolaan dana pembangunan desa lebih mampu mendorong peningkatan partisipasi dan kapasitas desa. Perancangan merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan atau arahan, serta mengambil keputusan dalam mengalokasikan sumber daya (modal dan sumber daya manusia). Dalam pembangunan desa, perancangan merupakan kata kunci agar proses pembangunan desa lebih terarah, realistis, sistematis, dan hasil akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dan kapasitas pemerintah desa terhadap keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir dimana responden adalah pemerintah desa dan masyarakat setempat dengan jumlah yang diambil sebanyak 169 responden. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi dan kapasitas pemerintah desa terhadap keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Data yang diperoleh dari responden adalah data dalam bentuk primer dan bersifat ordinal sehingga untuk analisis SEM diperlukan data interval, maka untuk seluruh variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI).

Kata Kunci : Pengelolaan, Anggaran Dana Desa

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan dana pembangunan desa berkaitan erat dengan tuntutan reformasi, sehingga dibutuhkan di tingkat lokal agar kebijakan pengelolaan dana pembangunan desa lebih mampu mendorong peningkatan partisipasi dan kapasitas desa. Perancangan merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan atau arahan, serta mengambil keputusan dalam mengalokasikan sumber daya (modal dan sumber daya manusia). Dalam pembangunan desa, perancangan merupakan kata kunci agar proses pembangunan desa lebih terarah, realistis, sistematis, dan hasil akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa (Hidayana *et al.* 2007).

Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang cukup besar. Keunggulan tersebut harus mampu dikelola secara arif-bijaksana dan bertanggungjawab, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat saat ini dan bermanfaat untuk kesejahteraan generasi mendatang. Wujud nyata komitmen pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dalam membantu dan meningkatkan partisipasi pemerintah desa adalah dengan terus berupaya meningkatkan alokasi dana kepada desa yang dapat dipergunakan untuk mendukung penyelenggaraan kewenangan dan urusan rumah tangganya. Komposisi penggunaan dana

pembangunan desa yang dominan bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan mempercepat tercapainya otonomi desa, terutama penguatan partisipasi dan kapasitas pemerintah desa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir dimana responden adalah pemerintah desa dan masyarakat setempat dengan jumlah yang diambil sebanyak 169 responden. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi dan kapasitas pemerintah desa terhadap keberhasilan pengelolaan anggaran dana desa menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM).

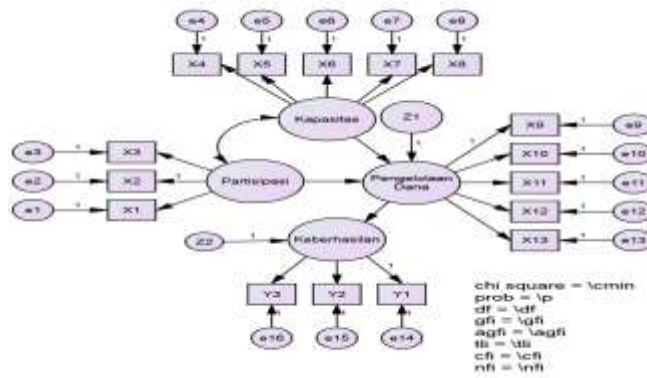
Data yang diperoleh dari responden adalah data dalam bentuk primer dan bersifat ordinal sehingga untuk analisis SEM diperlukan data interval, maka untuk seluruh variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Harun Al Rasyid, 1994 dalam Askita, 2019) : (1) menghitung frekuensi responden yang memberikan respon untuk setiap nilai (1 sampai dengan 5). (2) menghitung frekuensi kumulatif yaitu dengan menjumlahkan terus dari setiap nilai. (3) menentukan proporsi kumulatif dengan cara membagi frekuensi kumulatif dengan total frekuensi. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. (4) menghitung nilai z berdasarkan pada proporsi kumulatif diatas. (5) dari nilai z yang diperoleh ditentukan nilai densitynya (nilai ordinal dari sebaran normal z dengan menggunakan tabel) (6) menentukan nilai skala SV (*Scala Value*) (Sudradjat, 2002) dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower Limit})}$$

SV yang nilainya terkecil (harga manifest yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Aplikasi *Microsoft office excel 2010* digunakan dalam proses penghitungan.

Kemudian dilanjutkan dengan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan langkah-langkah yang dilakukan (1) uji outlier, (2) uji validitas, (3) uji normalitas, dan (4) analisis data multivariat dengan persamaan struktural.

Langkah berikutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram alur dan menyusun persamaan manifest. Hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model manifest 1 yaitu dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menentukan model yaitu menghubungkan konstruk endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest. *Path* diagram yang akan menjadi perencanaan penelitian adalah seperti gambar berikut.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintahan desa harus didukung oleh tata usaha yang benar untuk efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan desa. Tata usaha adalah kegiatan mencatat semua proses penyelenggarakan pemerintahan desa yang disebut dengan administrasi pemerintahan desa, jadi administrasi pemerintahan desa adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa pada buku administrasi desa. Administrasi pemerintahan desa merupakan hal pokok yang sangat penting di dalam pemerintahan desa, pemerintahan desa akan lancar manakala didukung oleh sistem tata usaha yang rapi, baik, tertib dan benar.

4.1. Pengujian Instrumen Penelitian

4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk memeriksa apakah isi daripada kuesioner sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur dan cukup dipahami oleh semua responden yang diindikasikan oleh kecilnya persentase jawaban responden yang tidak terlalu menyimpang dari jawaban responden lainnya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Adapun hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Uji Validitas Data Responden Pengelolaan Dana Desa

	Initial	Extraction
X1	1.000	.595
X2	1.000	.523
X3	1.000	.799
X4	1.000	.823
X5	1.000	.771
X6	1.000	.695
X7	1.000	.401
X8	1.000	.724
X9	1.000	.549
X10	1.000	.564
X11	1.000	.644
X12	1.000	.623
X13	1.000	.494
Y1	1.000	.695
Y2	1.000	.727
Y3	1.000	.611

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai minimum adalah 0,401 pada X7. Nilai ini masih berada diatas ambang batas minimum yang ditetapkan oleh Cia dalam Fahdi (2015) yaitu sebesar 0,4. Oleh karena itu semua indikator dikatakan telah valid dan dapat diproses selanjutnya. Adapun hasil pengujian realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Uji Realibilitas Data Responden Pengelolaan Dana Desa

	Mean	Std. Deviation	N	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
X1	2.76244	.453055	168			
X2	2.85125	.564282	168			
X3	2.66952	.684777	168	.865	.868	5
X4	2.58893	.805969	168			
X5	2.50786	.953602	168			
X6	3.18970	.595853	168			
X7	2.95792	.348151	168	.527	.536	3
X8	3.09548	.517354	168			
X9	2.85292	.660399	168			
X10	2.80982	.448148	168			
X11	2.42958	.402124	168	.719	.749	5
X12	2.75988	.566813	168			
X13	2.92911	.591166	168			
Y1	2.83143	.755195	168			
Y2	2.77649	.731953	168	.849	.852	3
Y3	3.24601	.576398	168			

4.1.2 Pemrosesan Data Awal

a. *Outlier* Univariat

Data yang telah valid selanjutnya dilakukan pengujian nilai outliernya. *Outlier* atau pencilan adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2004). *Outlier* diperoleh dengan mengubah data tabulasi indikator menjadi *Z Score* melalui program SPSS, sehingga diperoleh nilai minimum dan maksimum yang telah dikonversi menjadi *Z Score*. Sebelumnya data responden yang diperoleh telah ditransformasikan ke dalam bentuk interval menggunakan program MSI. Data yang mempunyai *Z score* > 3,0 dikategorikan sebagai *outlier* (Ghozali, 2004). Hasil statistik deskriptif setelah semua data dikonversi menjadi z-score dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Nilai Z score Data Responden Pengelolaan Dana Desa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Zscore(X1)	168.00	-1.99	2.64	0.00	1.00
Zscore(X2)	168.00	-2.64	2.51	0.00	1.00
Zscore(X3)	168.00	-2.44	2.44	0.00	1.00
Zscore(X4)	168.00	-1.44	2.17	0.00	1.00

Zscore(X5)	168.00	-1.58	2.02	0.00	1.00
Zscore(X6)	168.00	-1.86	2.89	0.00	1.00
Zscore(X7)	168.00	-2.12	2.91	0.00	1.00
Zscore(X8)	168.00	-3.01	1.69	0.00	1.00
Zscore(X9)	168.00	-1.99	2.39	0.00	1.00
Zscore(X10)	168.00	-1.34	2.41	0.00	1.00
Zscore(X11)	168.00	-2.21	2.09	0.00	1.00
Zscore(X12)	168.00	-2.15	2.12	0.00	1.00
Zscore(X13)	168.00	-2.35	2.54	0.00	1.00
Zscore(Y1)	168.00	-2.43	2.33	0.00	1.00
Zscore(Y2)	168.00	-2.43	1.63	0.00	1.00
Zscore(Y3)	168.00	-2.72	2.33	0.00	1.00
Valid N (listwise)	168.00				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai minimum dan maksimum yang telah dikonversi menjadi *Z Score* melalui SPSS. Nilai minimum berada dalam rentang -2. Nilai maksimum secara keseluruhan berada dalam rentang nilai 2 Artinya tidak ditemukan adanya *outlier* dari penelitian ini karena baik nilai minimum maupun maksimum tidak ada yang > 3.

Hasil analisis *Z score* diatas memperlihatkan bahwa data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak ada yang keluar dari maksud penelitian. *Outlier* menjadi bukti bahwa adanya pertanyaan yang tidak cocok atau tidak memiliki hubungan dalam sebuah variabel. Tidak ditemukannya *outlier* dalam penelitian ini menandakan bahwa masing-masing indikator sudah sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari pengujian ini adalah kesesuaian data yang ada sudah baik dan penelitian dapat diuji lebih lanjut kepengujian yang berikutnya.

b. Outliers Multivariat

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik yang unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dengan observasi-observasi lainnya.

Uji *outliers* multivariat dilakukan dengan menggunakan kriteria jarak *mahalanobis* pada tingkat $p < 0.001$ dengan 16 indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\chi^2 (0.01.16) = 58.301$ (Ghozali, 2004). Nilai *Mahalanobis* terdapat pada lampiran. Data yang memiliki *Mahalanobis Distance* yang lebih besar dari 58.301 adalah *multivariate outliers*. Berdasarkan analisis *text output* AMOS pada tabel *Mahalanobis* yang terdapat pada lampiran nilai maksimum pada pengelolaan dana desa 34.849 pada responden ke 71. Nilai ini berada dibawah nilai 58.301 yang menjadi syarat maksimal nilai yang menandakan tidak terjadi *outlier multivariate* dan pada responden pengelolaan dana desa. Artinya berdasarkan nilai *mahalanobis* yang dihasilkan dalam pengujian tidak terdapat *outliers multivariate* dari semua indikator yang ada dan pengujian dapat dilakukan ketahap selanjutnya.

4.1.4. Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji Normalitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki sebaran yang normal artinya tidak terdapat kesalahan-kesalahan dalam sebaran data sehingga menyebabkan data menjadi tidak layak dipakai. Nilai statistik untuk menguji normalitas disebut Z-value. Dalam penelitian ini SEM mensyaratkan dipenuhinya asumsi normalitas karena model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2004). Menguji normalitas distribusi data dapat digunakan uji-uji statistik. Besarnya Z-value dipengaruhi oleh jumlah sampel yang digunakan. Field (2009) dalam Vina (2017), mengatakan semakin besar sampel membuat nilai Z akan semakin besar. Field menyarankan apabila sampel yang digunakan besar maka mengacu pada nilai $Z > 2,58$. Bila nilai Z lebih besar dari nilai kritis dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal. Nilai teoritis dapat ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang dikehendaki.

Tabel 4.4. Nilai Normalitas Data Responden Pengelolaan Dana Desa

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y3	1.680	4.589	-.259	-1.369	-.092	-.244
Y2	1.000	3.968	-.278	-1.470	-.922	-2.440
Y1	1.000	4.589	-.098	-.516	-.750	-1.985
X13	1.539	4.431	.351	1.856	.310	.820
X12	1.539	3.956	-.072	-.381	-.412	-1.090
X11	1.539	3.270	.203	1.073	-.510	-1.348
X10	2.215	4.343	.661	3.500	.232	.613
X9	1.539	4.431	.134	.709	-.616	-1.629
X8	1.539	3.974	-.236	-1.246	-.115	-.305
X7	2.219	3.965	.337	1.783	-.268	-.709
X6	2.078	4.906	.318	1.681	-.152	-.402
X5	1.000	4.431	.087	.462	-1.187	-3.139
X4	1.431	4.336	.274	1.452	-1.131	-2.992
X3	1.000	4.336	.409	2.163	-.569	-1.506
X2	1.359	4.272	.150	.794	-.561	-1.485
X1	1.862	3.963	.401	2.122	-.242	-.640
Multivariate					7.695	2.078

Pada tabel di atas dapat dilihat distribusi data penelitian secara keseluruhan. Skew atau skewness adalah nilai yang menunjukkan kemencengan dari sebuah variabel. Kurtosis adalah nilai yang menunjukkan tingkat keruncingan pada sebuah variabel. Normalitas univariate dilihat dengan nilai *critical ratio* (cr) pada skewness dan kurtosis dengan nilai batas di bawah $\pm 2,58$. Normalitas multivariate dilihat pada *assessment of normality* baris bawah kanan, dan mempunyai nilai batas $> 2,58$.

Nilai dari cr skewness dan kuortis menunjukkan nilai yang berada dibawah $\pm 2,58$ dan sesuai dengan kriteria. Kemudian untuk normalitas multivariate, hasil dari nilai cr *skewness* dan kurtosis dibandingkan dan diperoleh nilai secara keseluruhan yang terletak pada kolom

(multivariate). berdasarkan nilai normalitas responden yaitu sebesar 2,078. Akhirnya dapat ditarik kesimpulan data berdistribusi normal karena nilai cr masuk dalam kriteria dan analisis dapat untuk dilanjutkan ke tahapan selanjutnya.

4.4. Analisis Multivariat dengan Persamaan Struktural

Data yang telah selesai dilakukan pengujian maka dapat dilanjutkan ke tahapan analisis berikutnya. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Analisis ini memiliki langkah-langkah yang akan diuraikan dibawah ini.

4.5. Pengembangan Model Berbasis Teori

Pada penelitian ini menggunakan teori keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2004), ada 3 faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan dana desa. Faktor tersebut adalah perekonomian, pendidikan dan kesehatan.

Tabel 4.5. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Partisipasi Masyarakat	1. Perencanaan (X1) 2. Pelaksanaan (X2) 3. Pemanfaatan (X3)	Ericson dalam Slamet (2004)
2	kapasitas Pemerintah Desa	1. Kapasitas Regulasi (X3) 2. Kapasitas ekstraksi (X4) 3. Kapasitas Distributif (X5) 4. Kapasitas responsif (X6)	Rozaki et al (2005)
3	Pengelolaan Dana Pembangunan desa	5. Kapasitas Jaringan dan Kerjasama (X7) 1. Akuntabilitas (Y1) 2. <i>Value for Money</i> (Y2) 3. Kejujuran (Y3) 4. Transparansi (Y4) 5. Pengendalian (Y5)	Mardiasmo (2004)
4	Keberhasilan Pengelolaan Dana Pembangunan Desa	1. sarana Perekonomian (Z1) 2. Tingkat pendidikan (Z2) 3. Tingkat kesehatan (Z3)	Mardiasmo (2004)

4.6. Menyusun Diagram Alur (Path Diagram) dan Persamaan Struktural

Berdasarkan teori yang dikembangkan dalam langkah 1, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menyusun model struktural. Model disusun dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menentukan model yaitu menghubungkan konstruk lahan endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau *manifest*. Model tersebut disajikan dalam sebuah diagram jalur untuk dapat diestimasi dengan menggunakan program

AMOS 22. Tampilan model teoritis tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 pada Bab II. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman sebagai berikut:

Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + Error

Model Persamaan pengelolaan dana desa

Keberhasilan pengelolaan dana desa = f(pengelolaan dana desa+ Z2)

Pengelolaan dana desa = f (partisipasi masyarakat+kapasitas pemerintah desa+ Z1)

4.7. Memilih Matriks Input dan Teknik Estimasi

Model persamaan analisis struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya (Ferdinand, 2000). Kovarians adalah matriks input yang dapat dipergunakan dalam analisis ini. Data mentah yang diperoleh melalui kuesioner akan ditranfrormasi menjadi sebuah matrik awal untuk penelitian selanjutnya

Nilai masing-masing matrix kovarian penelitian dapat dilihat pada lampiran. Kriteria penilaian pada matriks kovarian sama dengan korelasi yaitu apabila bernilai nol menandakan kedua indikator tidak memiliki hubungan, nilai negatif menandakan indikator bervariasi dalam arah berlawanan dan nilai positif berkorelasi dalam arah yang sama.

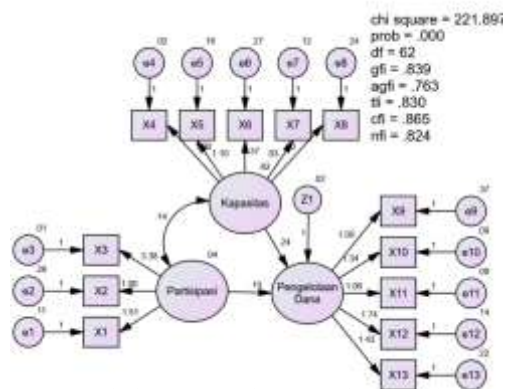
Pengubahan data menjadi matriks kovarian perlu dilakukan sebelum pengujian *confirmatori factor analysis* konstruk eksogen dan endogen. Kriteria penilaian pada matriks kovarian sama dengan korelasi yaitu apabila bernilai nol menandakan kedua indikator tidak memiliki hubungan, nilai negatif menandakan indikator bervariasi dalam arah yang berlawanan dan nilai positif menandakan bahwa nilai antar indikator bervariasi dalam arah yang sama.

Maximum likelihood estimation model adalah teknik estimasi yang akan digunakan secara bertahap yakni estimasi *measurement model* dengan teknik *confirmatory factor analysis* dan *structural equation model* melalui analisis *full model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji (Ferdinand, 2000).

4.8. Confirmatory Factor Analysis

Teknik analisis faktor konfirmatori pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu analisis faktor konfirmatori pada variabel-variabel eksogen dan analisis faktor konfirmatori pada variabel-variabel endogen. Analisis ini digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel, jadi teknik ini ditujukan untuk menguji unidimensionalitas dari konstruk - konstruk eksogen dan konstruk-konstruk endogen yang akan mengkonfirmasi apakah variabel yang diamati mencerminkan faktor yang dianalisis.

Gambar 4.2. Confirmatory Factor Analysis Konstruk Eksogen Pengelolaan Dana Desa



Gambar 4.2 menunjukkan masing-masing variabel eksogen yang terhubung dengan variabel lainnya melalui panah dua arah. Nilai korelasi yang disarankan adalah berkisar antara 0 sampai 1, dimana apabila koefisien korelasi bernilai dibawah 0.5 maka korelasi disimpulkan lemah sedangkan koefisien korelasi diatas 0.5 disimpulkan kuat Ghozali (2004). Koefisien korelasi yang terlalu tinggi yaitu di atas 0.9 sangat tidak disarankan karena mengindikasikan terjadinya multikolinearitas antara variabel, sehingga nilai koefisien korelasi yang disarankan adalah diatas nol namun tidak lebih dari 0,9.

Berdasarkan hasil analisis *confirmatory factor analysis* konstruk eksogen pengelolaan dana desa diketahui bahwa masing-masing variabel benar memiliki hubungan karena bernilai diatas nol dan tidak terdapat multikolinearitas dari tiap variabel eksogen tersebut.

Tabel 4.6. Regresion Weight Pengujian Kelayakan Model pada Variabel Endogen

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Pengelolaan_Dana	<---	Partisipasi	0.104	0.22	0.474	0.636
Pengelolaan_Dana	<---	Kapasitas	0.237	0.076	3.106	0.002
X1	<---	Partisipasi	1.509	0.334	4.524	***
X2	<---	Partisipasi	1			
X3	<---	Partisipasi	3.383	0.696	4.859	***
X4	<---	Kapasitas	1			
X5	<---	Kapasitas	1.097	0.046	24.082	***
X6	<---	Kapasitas	0.366	0.053	6.947	***
X7	<---	Kapasitas	0.026	0.034	0.751	0.453
X8	<---	Kapasitas	0.197	0.049	4.01	***
X9	<---	Pengelolaan_Dana	1			
X10	<---	Pengelolaan_Dana	1.336	0.3	4.457	***
X11	<---	Pengelolaan_Dana	1.063	0.247	4.301	***
X12	<---	Pengelolaan_Dana	1.736	0.389	4.462	***
X13	<---	Pengelolaan_Dana	1.429	0.34	4.204	***

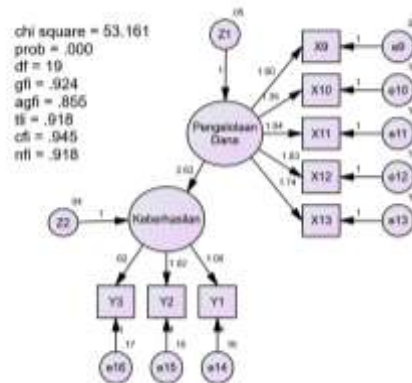
Tabel di atas adalah rangkuman dari pengujian konstruk eksogen yang terdapat pada gambar 4.2. Kuat lemahnya indikator-indikator untuk membentuk faktor latennya dapat dianalisis dengan menggunakan uji t terhadap *regression weights* dengan melihat kolom *estimate* yang menjadi *factor loading* masing-masing indikator-indikator tersebut. Nilai *factor*

loading dari masing-masing indikator sementara itu sudah memenuhi syarat yaitu > 0.40 (Ghozali, 2004).

Standard Error (S.E) adalah nilai dari galat dari tiap indikator. Model yang baik dan dapat dilakukan pengujian akan memberikan nilai galat. Apabila ada nilai *standar eror* yang negatif maka model akan mengalami masalah indentifikasi dan tidak dapat dilakukan pengujian (Santoso, 2012). *Critical Ratio* (CR) dalam tabel identik dengan t hitung dalam analisis regresi. CR yang lebih besar dari 0,40 (df= 60 $\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut di atas secara signifikan adalah indikator-indikator dari faktor laten yang dibentuk.

Probability (P) adalah tingkat signifikansi dari masing-masing indikator ke variabelnya. Nilai signifikan yang disyaratkan adalah < 0,05 namun yang paling bagus akan menampilkan hasil *** di *output* AMOS (Santoso, 2012). Nilai *** dalam *output* AMOS menandakan angka nilai yang diperoleh < 0,000. Tabel 4.12 memberikan kesimpulan bahwa variabel-variabel tersebut di atas secara signifikan adalah indikator-indikator dari variabel-variabel laten yang dibentuk. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa masing-masing indikator bernilai *** atau 0,000. Artinya tiap indikator sudah mampu menjelaskan variabel laten dan menjadi pembentuknya. Keseluruhan pengujian tahap penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa masing-masing variabel benar memiliki hubungan dan memiliki indikator yang menjadi faktor pembentuk variabel tersebut. Hasil pengujian ini dapat dilanjutkan tanpa adanya modifikasi ataupun penyesuaian-penyesuaian lagi.

Hasil pengujian analisis konfirmatori pengelolaan dana dan keberhasilan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3. Confirmatory Factor Analysis Konstruk Endogen pada Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan Gambar di atas bahwa korelasi antara pengelolaan dana dengan keberhasilan adalah sebesar 2,63. Nilai korelasi antara kedua variabel endogen ini dikategorikan erat karena bernilai diatas 0,5. Pengujian model pada konstruk eksogen sudah dapat diestimasi seluruhnya sehingga model ini tetap diproses untuk dilakukan pengujian.

Tabel 4.7. Indeks Pengujian Kelayakan Model pada Variabel-Variabel Endogen Pada Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Goodness of fit indeks	Pengelolaan Dana Desa		
	Cut Of value	Hasil Analisis	Evaluasi
chi square	< 70,99	53,161	Baik
Probability	≥ 0,05	0.000	Baik
GFI	≥ 0,9	0.924	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0.104	Marjinal
CFI	≥ 0,9	0.945	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	2.038	Baik
TLI	≥ 0,9	0.918	Baik

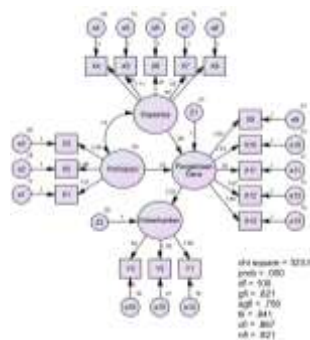
Tabel di atas menunjukkan nilai dari *cut of value* dari pengelolaan dana. *Chi square* hitung dalam pengujian ini memiliki n belum dapat dijelaskan oleh indikator-indikator secara memuaskan. Akhirnya dapat ditarik kesimpulan pengujian pada konstruk endogen pada pengelolaan dana desa ini dapat diterima karena dari kriteria pengujian yang ada nilainya sudah ada yang memenuhi syarat penilaian estimasi.

Tabel 4.8. Regression Weight pada Analisis Faktor Konfirmatori pada Variabel-Variabel Endogen

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Keberhasilan	<---	Pengelolaan_Dana	2.631	0.605	4.352	***
X9	<---	Pengelolaan_Dana	1			
X10	<---	Pengelolaan_Dana	1.355	0.321	4.216	***
X11	<---	Pengelolaan_Dana	1.041	0.259	4.021	***
X12	<---	Pengelolaan_Dana	1.828	0.428	4.268	***
X13	<---	Pengelolaan_Dana	1.744	0.417	4.185	***
Y1	<---	Keberhasilan	1			
Y2	<---	Keberhasilan	1.023	0.072	14.244	***
Y3	<---	Keberhasilan	0.62	0.062	9.934	***

4.9. Analisis Structural Equation Modeling

Analisis ini menguji hubungan kausalitas antar variabel yang tercakup dalam model penelitian. Hasil pengolahan data untuk analisis model penuh SEM ditampilkan pada Gambar



Gambar 4.4. Analisis *Structural Equation Modeling* Pengelolaan Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa

Hasil evaluasi terhadap model SEM yang dibangun pada pengelolaan dana desa yang terlihat pada gambar 15 memperlihatkan *estimate* atau *loading factor* memiliki nilai positif secara keseluruhan yang artinya menunjukkan benar terdapat pengaruh antara partisipasi masyarakat dan kapasitas pemerintah terhadap pengelolaan dana desa dan keberhasilan pengelolaan dana desa.

Hasil evaluasi terhadap model SEM yang dibangun pada pengelolaan dana desa yang terlihat pada gambar 16 memperlihatkan *estimate* atau *loading factor* memiliki nilai positif secara keseluruhan yang artinya menunjukkan pengaruh variable partisipasi masyarakat (X1) dan kapasitas pemerintah desa (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa (Y) dan keberhasilan pengelolaan dana desa (Z). *Confirmatory factor analysis* pada analisis SEM nilai *estimate* sudah bernilai positif sehingga model ini dinilai sudah tepat untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian *Regression Weights* untuk Analisis *Structural Equation Model* Pada Pengelolaan Dana Desa

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Pengelolaan_Dana	<---	Kapasitas	0.314	0.074	4.25	***
Pengelolaan_Dana	<---	Partisipasi	0.032	0.154	0.204	0.0032
Keberhasilan	<---	Pengelolaan_Dana	2.394	0.47	5.09	***
X1	<---	Partisipasi	1.396	0.301	4.645	***
X2	<---	Partisipasi	1			
X3	<---	Partisipasi	3.083	0.607	5.077	***
X4	<---	Kapasitas	1			
X5	<---	Kapasitas	1.118	0.049	22.74	***
X6	<---	Kapasitas	0.365	0.053	6.879	***
X7	<---	Kapasitas	0.027	0.036	0.747	0.004
X8	<---	Kapasitas	0.19	0.052	3.644	***
X9	<---	Pengelolaan_Dana	1			
X10	<---	Pengelolaan_Dana	1.182	0.246	4.8	***
X11	<---	Pengelolaan_Dana	0.908	0.201	4.519	***
X12	<---	Pengelolaan_Dana	1.612	0.327	4.93	***
X13	<---	Pengelolaan_Dana	1.485	0.314	4.727	***
Y1	<---	Keberhasilan	1			
Y2	<---	Keberhasilan	0.977	0.069	14.12	***
Y3	<---	Keberhasilan	0.603	0.06	10.04	***

Berdasarkan hasil pengujian *Regression Weights* pada pemasaran sistem lelang nilai estimasi antara variabel yang ada. Secara keseluruhan masing-masing indikator sudah dapat menjelaskan variabelnya. Hal ini terlihat dari kolom probability pada indikator yang bernilai ***, dimana nilai yang paling signifikan dan diharapkan adalah *** (Santoso,2012), meskipun

pada kapasitas responsif (X7) variabel persepsi terhadap media informasi dengan indikator interpersonal menunjukkan hasil 0,004 namun masih dibawah 0,005 sehingga masih bisa menjelasnya variabelnya.

4.10. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Langkah ini menilai kesesuaian model di evaluasi, namun demikian tindakan pertama yang harus dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Sesuai angka kelayakan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka hasil dari analisis AMOS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10. Indeks Pengujian Kelayakan Model untuk *Structural Equation Model*

Goodness of fit index	Pengelolaan dana desa		
	Cut of value	Hasil analisis	Evaluasi
chi square	< 365,912	323,590	Baik
Probability	$\geq 0,05$	0,00	Marjinal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,057	Baik
GFI	$\geq 0,9$	0,821	Marjinal
AGFI	$\geq 0,9$	0,756	Marjinal
CFI	$\geq 0,9$	0,867	Marjinal
TLI	$\geq 0,9$	0,841	Marjinal
NFI	$\geq 0,9$	0,821	Marjinal

Uji terhadap model struktural pada Tabel 4.10 yang ditampilkan menunjukkan bahwa model ini belum keseluruhan fit seperti terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0.00 yang belum memenuhi syarat (≥ 0.05). pada *chi square* dan indeks RMSEA berada dalam rentang nilai yang disyaratkan *cut off value*, akan tetapi indeks GFI, AGFI, TLI dan NFI berada sedikit dibawah nilai *cut off value* sehingga masuk kategori marjinal.

Hasil pengujian model struktural ini adalah model sudah cukup baik dan karena dari 8 kriteria yang ditampilkan, hanya 2 kriteria pada pengelolaan dana desa yang sudah sesuai dengan nilai *cut off value* yang ditetapkan. Tabel korelasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8. Kesimpulan dari pengujian ini model secara keseluruhan belum fit dikarenakan adanya beberapa indikator yang tidak mampu untuk menjelaskan variabel latennya dan ada variabel-variabel yang tidak memiliki pengaruh dalam penelitian ini. Pada penelitian ini tidak semua variabel yang menentukan apakah partisipasi masyarakat dan kapasitas pemerintah mempengaruhi pengelolaan dan keberhasilan dana desa. Hal tersebut juga ditentukan oleh faktor-faktor lainnya sehingga model tidak berada dalam kondisi *goodness of fit* yang maksimal.

4.11. Interpretasi Model

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan bahwa partisipasi masyarakat dan kapasitas pemerintah berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana dan keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa. Proses keputusan inovasi tidak sesederhana yang

dibayangkan oleh berbagai pihak selama ini. Berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan alokasi dana desa menunjukkan bahwa proses penyaluran dana desa banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya tidaklah terjadi secara linear. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Demikian juga halnya terkait dengan partisipasi masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan dana desa, keterlibatan ini penting agar penggunaan dan pengelolaannya bisa lebih tepat sasaran dan manfaatnya akan lebih mengena dengan kepentingan riil dari masyarakat. peningkatan kapasitas aparatur desa menjadi penting karena kompetensi setiap aparatur di semua desa yang berbeda. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berimbas pula pada kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbeda pula, untuk hasil analisis data antar variabel dapat dilihat pada tabel sebelumnya.

Tabel 4.11. Indeks Pengujian Kelayakan Model untuk *Structural Equation Model* pada pengelolaan dan keberhasilan dana desa

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Pengelolaan_Dana	<---	Partisipasi	0.012	0.17	0.069	0.945
Pengelolaan_Dana	<---	Kapasitas	0.276	0.071	3.872	***
Keberhasilan	<---	Pengelolaan_Dana	2.521	0.522	4.826	***

Data pada Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang secara nyata paling signifikan dalam mempengaruhi pengelolaan dana desa adalah kapasitas pemerintah dan berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menandai dimulainya suatu era menuju kemandirian desa, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun dalam pengelolaan keuangan desa. Adanya Undang-undang desa, sebetulnya mendorong desa untuk lebih mandiri. Terlebih lagi Pemerintahan sudah memberikan perhatiannya termasuk dalam pengalokasian dana desa yang begitu bisa dirasakan manfaatnya.

Mengelola dana dengan jumlah yang besar dibutuhkan pula kemampuan dan pengetahuan yang luas dari aparatur desa mengenai administrasi desa. Terutama dari segi kemampuan penyusunan perencanaan pembangunan desa. Dalam pelaksanaannya, penyusunan perencanaan pembangunan desa harus sesuai dengan pedoman pembangunan desa.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana

pembangunan desa dan kapasitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana pembangunan desa. Diharapkan kepada pemerintahan desa juga masyarakatnya agar lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah demi terwujudnya pemanfaatan dana desa lebih maksimal dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S 1969, *A Ladder of Citizen Participation*, Vol. 35.
- Askita, 2019 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Mengadopsi Sistem Pemasaran Lelang Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) Di Kecamatan Kuantan Tengah Dan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
- Danim, Sudarman 2003. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.
- Dian, M. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan dan Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pasar Buah Pekanbaru) Tahun 2014*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Riau, Riau.
- Djaha A. S. A. dkk. 2007. "Pelaksanaan Otonomi Desa (Studi Kasus Di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang). *Jurnal Administrasi Publik Volume IV Nomor I*. Kupang: Jurusan Administrasi Negara, FISIP Undana.
- Dwi, S, 2015. *Jurnal Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*, Bogor.
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halwani, Hendra., Tjiptoherijanto, Priyono., 1993, *Perdagangan Internasional: Pendekatan Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Ife J. dan Tesoriero F. 2008. *Community Development. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kali, Agustinus., 2011. Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan PLTMH di Paneki Desa Pombewe Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. *Majalah Ilmiah "Mektek" Tahun XII No.3*, Universitas Tadulako Palu.
- Karianga, H. 2011. *Perspektif Hukum dan Demokrasi*. Penerbit PT Alumni. Bandung.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pertanian*. Gramedia Jakarta.
- Muhammad, F. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Universitas Riau Tahun 2015*. Program Pascasarjana, Universitas Riau, Riau.